

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI BAHASA PADA AKUN INSTAGRAM @SENMANCUNG

Fitri Azizah Restiani¹, Edi Komarudin², Maman Abdul Djalil³
¹²³Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

¹fitriazrs@gmail.com, ²edikomarudin@uinsgd.ac.id, ³mamanabduljalil@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena alih kode dan campur kode dalam konten Instagram pada akun @senmancung yang menyajikan materi bahasa Arab dengan gaya penyampaian edukatif dan menghibur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis alih kode, bentuk campur kode, serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya kedua fenomena kebahasaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa tuturan yang terdapat dalam Instagram reels akun @senmancung pada periode 1 Agustus 2024 hingga 22 Oktober 2025. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, transkripsi tuturan, serta pencatatan terhadap tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode. Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan teori alih kode dan campur kode Suwito. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 17 data penggunaan alih kode dan campur kode, yang terdiri atas 14 data alih kode dan 3 data campur kode. Seluruh data alih kode dikategorikan sebagai alih kode eksternal karena melibatkan perpindahan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Faktor yang paling dominan dalam terjadinya alih kode adalah pokok perbincangan, khususnya ketika penutur membahas kosakata, ungkapan, atau contoh penggunaan bahasa Arab. Selain itu, ditemukan faktor lawan tutur dan timbulnya rasa humor pada konteks tertentu. Sementara itu, campur kode yang ditemukan berupa penyisipan unsur berbentuk kata dan ungkapan. Faktor yang melatarbelakangi campur kode terutama berupa keinginan untuk menjelaskan dan mengartikan, serta penggunaan unsur bahasa untuk menciptakan suasana penyampaian yang lebih santai dan humoris. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kedua fenomena tersebut berkaitan dengan cara penutur menyampaikan materi bahasa Arab secara komunikatif melalui media sosial.

Kata kunci: *alih kode, campur kode, bahasa Arab, Instagram, sosiolinguistik*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola komunikasi masyarakat. Pada era media sosial, praktik berbahasa tidak lagi terbatas pada percakapan tatap muka, tetapi juga berlangsung di ruang digital yang memungkinkan munculnya berbagai variasi dan bentuk ekspresi linguistik baru (Nora Feretty Anggel Manalu et al., 2025). Salah satu platform yang berperan penting dalam dinamika komunikasi digital adalah Instagram. Selain berfungsi sebagai media untuk berbagi foto dan video yang dilengkapi dengan teks (*caption*), Instagram juga menjadi ruang interaksi sosial yang memperlihatkan beragam praktik penggunaan bahasa (Nurrohmah, 2025). Menurut laporan *Digital 2026 Indonesia*, data yang dipublikasikan melalui perangkat periklanan Meta menunjukkan bahwa jangkauan iklan Instagram di Indonesia mencapai sekitar 108 juta pengguna di Indonesia pada akhir tahun 2025 (Kemp, 2025). Besarnya jangkauan tersebut menunjukkan bahwa Instagram merupakan salah satu ruang digital yang relevan untuk mengamati praktik kebahasaan, khususnya penggunaan lebih dari satu bahasa dalam interaksi dan penyampaian pesan.

Fenomena penggunaan bahasa di ruang digital menjadi bagian dari kajian sosiolinguistik, yakni cabang ilmu yang menelaah hubungan antara bahasa dan masyarakat (Gurning dkk., 2024). (Suandi, 2014) menjelaskan bahwa sosiolinguistik mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial

tertentu, termasuk variasi yang muncul dalam masyarakat bilingual, yaitu kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi dengan menggunakan dua bahasa oleh penuturnya (Ma'arif & Lailia, 2022). Salah satu variasi yang sering ditemukan dalam praktik bilingual tersebut adalah alih kode dan campur kode.

Suwito (dalam Rahardi, 2001;20) menjelaskan bahwa alih kode merupakan peristiwa peralihan satu kode ke kode yang lain. Jadi, jika seorang penutur menggunakan kode A kemudian beralih menggunakan kode B maka peralihan bahasa tersebut termasuk ke dalam alih kode. Sementara itu, menurut Subyakto (dalam Suwandi; 2010: 87) menjelaskan bahwa campur kode merupakan penerapan dua bahasa atau lebih, atau variasi bahasa secara santai antara individu-individu yang dikenal dekat. Dalam konteks berbahasa yang tidak formal ini, kita dapat dengan leluasa menggabungkan kode (bahasa atau variasi bahasa), terutama ketika ada istilah-istilah yang sulit diungkapkan dalam bahasa lain.

Fenomena ini tampak jelas dalam praktik komunikasi digital, termasuk pada akun Instagram @senmancung. Akun yang dikelola oleh Hussein Mohammed ini telah memiliki lebih dari 95 ribu pengikut dan memuat lebih dari 400 unggahan yang cukup beragam, meliputi edukasi bahasa Arab, konten parodi atau hiburan, serta konten promosi produk, seperti parfum. Di antara keberagaman tersebut, konten edukasi bahasa Arab menjadi salah satu karakteristik yang menonjol pada akun ini, khususnya melalui video pendek (*reels*) yang menampilkan dialog antara penutur (Sen1) dan lawan tutur (Sen 2). Konten tersebut memuat penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Arab dalam penyampaian materi maupun interaksi yang dikemas secara informatif dan menghibur. Salah satu cuplikan dialog yang menunjukkan pola alih kode eksternal terlihat dalam percakapan berikut:

Sen 1: *Sen, aku mau tanya, waktu dalam bahasa Arab itu apa?*

Sen 2: *Waktu dalam bahasa Arab itu... الوقت*

Sen 1: *Kalau "waktu berlalu"?*

Sen 2: *"Waktu berlalu" dalam bahasa Arab itu... الوقت يمضي*

Percakapan tersebut kemudian dilanjutkan dengan kalimat puitis berbahasa Arab:

الوقت يمضي، والذكريات تتلاشى، والمشاعر تتغير، والأشخاص يذهبون، ولكن القلوب لا تنسى أبدا

(Waktu berlalu, kenangan memudar, perasaan berubah, orang-orang pergi. Namun hati tidak pernah melupakan.)

Cuplikan tersebut menunjukkan adanya penggunaan bahasa Arab dalam konteks tuturan yang didominasi bahasa Indonesia. Pada bagian *الوقت* dan *الوقت يمضي*, bahasa Arab digunakan sebagai padanan atau terjemahan terhadap kosakata yang ditanyakan sehingga penggunaannya perlu dibedakan dari fenomena campur kode. Sementara itu, penggunaan kutipan berbahasa Arab secara utuh pada bagian akhir menunjukkan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab dalam penyampaian pesan. Penggunaan bahasa Arab tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi kebahasaan, tetapi juga memberikan nuansa estetis pada pesan yang disampaikan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam konten edukasi digital dapat memiliki fungsi komunikatif dan kontekstual yang beragam.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji fenomena alih kode dan campur kode pada media sosial dengan objek dan fokus yang berbeda. Penelitian (Luluil Azminah et al., 2025) terhadap akun Instagram @affarmakarim menemukan bahwa alih kode eksternal Arab-Indonesia dominan muncul dalam konten video *reels* dan dipengaruhi oleh faktor penutur, lawan tutur, serta perubahan situasi sosial. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal penggunaan Instagram sebagai sumber data dan bahasa Arab-Indonesia sebagai objek kajian. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih khusus pada konten edukasi bahasa Arab serta membedakan fenomena alih kode dan campur kode berdasarkan bentuk dan faktor penyebabnya.

Penelitian (Annadjriani, 2024) terhadap akun Instagram @sofianelhafii menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam konten Instagram menghasilkan

alih kode eksternal yang digunakan untuk memperkuat pesan motivasi dan menciptakan efek religius. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam mengkaji alih kode Arab-Indonesia pada media sosial, tetapi objek penelitian berupa konten motivasional berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada konten edukasi bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji alih kode, tetapi juga mengidentifikasi campur kode yang ditemukan dalam tuturan.

Sementara itu, penelitian (Astari et al., 2021) terhadap *caption* Instagram Baraa Masoud menemukan dominasi penggunaan bahasa Inggris dibandingkan bahasa Arab yang berkaitan dengan identitas sosial dan budaya penuturnya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pilihan bahasa di media sosial dapat berkaitan dengan identitas sosial dan budaya. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek dan bentuk data yang digunakan. Penelitian tersebut berfokus pada *caption*, sedangkan penelitian ini menggunakan tuturan dalam video *reels* yang memuat interaksi verbal dalam konten edukasi bahasa Arab.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa kajian mengenai penggunaan lebih dari satu bahasa di media sosial telah dilakukan dengan berbagai objek dan perspektif. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji alih kode dan campur kode bahasa Arab-Indonesia dalam konten edukasi bahasa Arab pada video *reels* masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Selain itu, pembedaan antara alih kode dan campur kode perlu dilakukan secara cermat karena penggunaan bahasa Arab dalam konten edukasi dapat berupa peralihan bahasa maupun penyisipan unsur bahasa, serta dapat pula berfungsi sebagai padanan atau penerjemahan kosakata. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode bahasa Arab-Indonesia pada akun Instagram @senmancung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sosiolinguistik digital, khususnya dalam memahami penggunaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam konten edukasi di media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan sosiolinguistik digunakan karena penelitian berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks interaksi sosial di ruang digital, khususnya fenomena alih kode dan campur kode dalam konten Instagram. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan bahasa berdasarkan tuturan yang ditemukan secara alamiah dalam video *reels* akun Instagram @senmancung.

Sumber data penelitian ini adalah video *reels* yang diunggah pada akun Instagram @senmancung. Akun tersebut dipilih karena seringkali memuat konten edukasi bahasa Arab dalam bentuk dialog yang melibatkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Meskipun akun @senmancung juga memuat konten parodi, hiburan, dan promosi produk, penelitian ini dibatasi pada unggahan yang mengandung tuturan bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta menunjukkan fenomena alih kode atau campur kode. Korpus data dikumpulkan dari unggahan dalam periode 1 Agustus 2024 hingga 22 Oktober 2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada hasil pengamatan terhadap unggahan akun dan kesesuaian data dengan fokus penelitian, bukan berdasarkan jumlah unggahan yang harus diperoleh dalam periode tertentu.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi digital dan dokumentasi. Observasi digital dilakukan dengan mengamati video *reels* pada akun @senmancung untuk menemukan tuturan yang menunjukkan penggunaan lebih dari satu bahasa. Video yang relevan kemudian didokumentasikan dan dicatat berdasarkan tanggal unggahan, konteks tuturan, serta bentuk penggunaan bahasa yang ditemukan. Selanjutnya, tuturan dalam video ditranskripsikan kata demi kata, termasuk tuturan dalam bahasa Arab, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa

Indonesia untuk membantu proses analisis. Data yang telah ditranskripsikan selanjutnya diseleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, data yang telah ditranskripsikan diidentifikasi untuk menentukan apakah penggunaan bahasa yang ditemukan termasuk alih kode atau campur kode. Alih kode dianalisis berdasarkan jenisnya yaitu internal dan eksternal, serta beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode, di antaranya: (1) penutur (2) lawan tutur (3) adanya penutur ketiga (4) pokok perbincangan (5) menimbulkan rasa humor dan (6) sekadar gengsi.

sedangkan bentuk campur kode dianalisis berdasarkan klasifikasi yang meliputi penyisipan unsur berupa (1) kata, (2) frasa, (3) baster, (4) pengulangan kata, (5) ungkapan atau idiom, dan (6) klausa (Suwito, 1985). Kedua, data yang telah diklasifikasikan dianalisis berdasarkan konteks tuturan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode. Untuk campur kode, faktor dianalisis berdasarkan identifikasi peran, identifikasi variasi, serta keinginan untuk menjelaskan dan mengartikan sebagaimana dikemukakan Suwito (Suwito, 1985). Ketiga, hasil klasifikasi dan analisis faktor dirumuskan dengan mempertimbangkan hubungan antarpenerut, topik pembicaraan, tujuan komunikasi, dan konteks penyampaian dalam video.

Dalam menentukan campur kode, penelitian ini tidak mengategorikan setiap kemunculan bahasa Arab dalam tuturan bahasa Indonesia sebagai campur kode. Unsur bahasa Arab yang hanya digunakan untuk memberikan padanan atau menerjemahkan kosakata bahasa Indonesia dipertimbangkan berdasarkan konteks tuturan. Hal ini dilakukan untuk membedakan penyisipan unsur bahasa sebagai campur kode dengan penggunaan bahasa asing sebagai bentuk penerjemahan atau penjelasan kosakata. Dengan demikian, penentuan kategori alih kode dan campur kode didasarkan pada fungsi dan kedudukan unsur bahasa dalam keseluruhan tuturan, bukan semata-mata pada munculnya bahasa yang berbeda.

HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap konten Instagram *reels* akun @senmancung pada periode 1 Agustus 2024 sampai 22 Oktober 2025, ditemukan 17 data tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode. Dari 17 data tersebut, 14 data termasuk alih kode dan 3 data termasuk campur kode. Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan jenis dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode serta bentuk dan faktor penyebab campur kode. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian untuk menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Arab dalam tuturan pada akun tersebut.

Tabel 1. Data Alih Kode

No.	Tanggal	Bentuk Tuturan Bahasa Arab	Jenis Alih Kode	Arah Peralihan
1	1 Agustus 2024	تمنيت حباً يدوم طويلاً فدام الحب و رحل الحبيب	Eksternal	Indonesia → Arab
2	2 Agustus 2024	أحببتك بطريقة تمنيت أن يحبني بها أحد	Eksternal	Indonesia → Arab
3	3 Agustus 2024	قبل أن تتعلق بأحد، كن مستعداً لغيابه	Eksternal	Indonesia → Arab
4	5 Agustus 2024	غرباء ثم أصدقاء ثم أحاديث طويلة ثم أحبة ثم أحاديث قصيرة، ثم عادوا غرباء	Eksternal	Indonesia → Arab

5	7 Agustus 2024	سأظل أحبك وإن لم تكن قدرني فيكفي أنك إختياري	Eksternal	Indonesia → Arab
6	8 Agustus 2024	أتعرف لماذا يبدو العناق جميلاً؟	Eksternal	Indonesia → Arab
7	10 Agustus 2024	كل الطرق تؤدي إليك حتى تلك التي سلكتها لنسيانك	Eksternal	Indonesia → Arab
8	13 Agustus 2024	أحياناً نرحل ليس حباً بالرحيل لكن لا فائدة من البقاء	Eksternal	Indonesia → Arab
9	15 Agustus 2024	لا تثق كثيراً ولا تحب كثيراً ولا تتأمل كثيراً لأن كثيراً قد تؤلمك كثيراً	Eksternal	Indonesia → Arab
10	19 Agustus 2024	يا طارق الباب رفقا حين تطرقه فإنه لم يعد في الدار أصحاب تفرقوا في دروب الأرض وانتثرو كأنه لم يكن أنس وأحباب	Eksternal	Indonesia → Arab
11	8 Oktober 2024	كلما حاولت الخروج منك أدخلتني إليك وأسكنتني فيك	Eksternal	Indonesia → Arab
12	21 Desember 2024	لماذا تنظر إلي؟	Eksternal	Arab → Indonesia
13	13 Februari 2025	مو كذا اللغة العربية، إذا ما تعرف تتكلم عربي، لا تتكلم عربي	Eksternal	Indonesia → Arab
14	5 April 2025	وفي نهاية القصة، عدنا غرباء كما كنا، فلا أنت لي، ولا أنا لك	Eksternal	Indonesia → Arab

Sumber : Hasil dokumentasi dan analisis peneliti terhadap unggahan akun Instagram @senmancung, periode 1 Agustus 2024 - 5 April 2025.

Berdasarkan tabel di atas, seluruh data alih kode yang ditemukan termasuk alih kode eksternal karena melibatkan peralihan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Sebagian besar data menunjukkan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Peralihan tersebut umumnya terjadi ketika penutur memberikan contoh kosakata, ungkapan, atau kalimat dalam bahasa Arab setelah menyampaikan penjelasan dalam bahasa Indonesia. Namun, terdapat satu data yang menunjukkan arah peralihan sebaliknya, yaitu data tanggal 21 Desember 2024, ketika penutur memulai tuturan dengan bahasa Arab kemudian beralih ke bahasa Indonesia untuk memberikan penjelasan mengenai makna tuturan tersebut.

Data tanggal 1 Agustus 2024 merupakan salah satu contoh peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Pada awal tuturan, penutur menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan kosakata “harapan” dan “berharap” dalam bahasa Arab. Setelah memberikan penjelasan tersebut, penutur menyampaikan kalimat **تمنيت حباً يدوم طويلاً فدام الحب و رحل الحبيب** secara utuh dalam bahasa Arab. Peralihan tersebut menunjukkan perubahan kode bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab dalam satu peristiwa tutur. Berdasarkan klasifikasi Suwito, peristiwa tersebut termasuk alih kode eksternal karena bahasa yang digunakan beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

Pola yang serupa ditemukan pada data tanggal 2 Agustus 2024. Penutur terlebih dahulu menjelaskan padanan kata “cinta” dan “saya mencintaimu” dalam bahasa Arab, kemudian beralih ke tuturan **أحببتك بطريقة تمنيت أن يحبني بها أحد**. Peralihan tersebut digunakan untuk

menghadirkan contoh tuturan bahasa Arab secara langsung sehingga penggunaan bahasa Arab menjadi bagian utama dari materi yang disampaikan.

Berbeda dengan data tersebut, data tanggal 21 Desember 2024 memperlihatkan arah peralihan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Penutur terlebih dahulu mengucapkan **لماذا تنظر إلي؟**, kemudian menjelaskan arti unsur-unsur dalam tuturan tersebut menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun arah peralihannya berbeda, data ini tetap termasuk alih kode eksternal karena melibatkan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa peralihan kode dalam konten @senmancung tidak hanya digunakan untuk berpindah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, tetapi juga sebaliknya sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi.

PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Alih Kode

Berdasarkan hasil analisis terhadap 14 data alih kode, faktor yang paling dominan adalah pokok perbincangan. Sebagian besar peralihan bahasa terjadi karena penutur sedang membahas kosakata, ungkapan, atau kalimat dalam bahasa Arab. Dalam penyampaian materi tersebut, penutur umumnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, kemudian beralih ke bahasa Arab ketika memberikan padanan kata atau contoh tuturan dalam bahasa Arab. Dengan demikian, peralihan bahasa tidak terjadi secara acak, tetapi berkaitan langsung dengan topik yang sedang dibahas, yaitu pembelajaran dan penggunaan bahasa Arab.

Contoh faktor pokok perbincangan dapat dilihat pada data tanggal 3 Agustus 2025. Pada awal tuturan, penutur menggunakan bahasa Indonesia ketika menanyakan dan menjelaskan kosakata “sesudah” dan “sebelum” dalam bahasa Arab. Penutur kemudian beralih ke bahasa Arab melalui kalimat **كن مستعدا لغيابه قبل أن تتعلّق بأحد** yang berarti “Sebelum anda terikat dengan seseorang, bersiaplah untuk ditinggalkannya.” Peralihan tersebut terjadi karena penutur sedang memberikan contoh penggunaan kosakata bahasa Arab dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu, alih kode pada data tersebut dipengaruhi oleh faktor pokok perbincangan. Pola yang sama juga ditemukan pada sebagian besar data lainnya, yaitu ketika penutur menggunakan bahasa Arab untuk menyampaikan kosakata atau contoh kalimat yang sesuai dengan topik pembahasan.

Namun, terdapat data yang menunjukkan faktor berbeda, yaitu data tanggal 13 Februari 2025. Pada data tersebut, alih kode terjadi dalam interaksi antara penutur dan temannya. Teman penutur mencoba berbicara bahasa Arab secara bercanda, kemudian penutur beralih ke bahasa Arab untuk menanggapi dan mengoreksi tuturan tersebut melalui kalimat **مو كذا اللغة العربية، إذا ما تعرف تتكلم عربي، لا تتكلم عربي**. Dalam konteks ini, alih kode dipengaruhi oleh lawan tutur dan juga berkaitan dengan timbulnya rasa humor, karena peralihan bahasa muncul dalam interaksi yang bersifat santai dan mengandung unsur kelucuan.

Tabel 2. Data Campur Kode

No.	Tanggal	Tuturan	Unsur yang Disisipkan	Bentuk Campur Kode
1	25 Oktober 2024	“Mari kita belajar membaca bahasa Arab فَعَلَ – يَفْعُلُ – أَيُّ نَفْ يُؤُ .”	فَعَلَ – يَفْعُلُ – أَيُّ نَفْ يُؤُ	Ungkapan

2	15 April 2025	“أستنى (estana)! Ya kan artinya ‘sebentar’, aku nggak baca Al-Qur’an.”	أستنى (estana)	Kata
3	22 Oktober 2025	“Ada yang tanya nih perbedaan تعبان dan مرضى keke. مرضى itu disebut kalau seseorang benar-benar lagi sakit ... تعبان itu buat seseorang yang lagi capek/lelah...”	تعبان dan مرضى	Kata

Sumber : Hasil dokumentasi dan analisis peneliti terhadap unggahan akun Instagram @senmancung, periode 25 Oktober 2024 - 22 Oktober 2025

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan tiga data campur kode pada unggahan akun Instagram @senmancung yang termasuk dalam korpus penelitian ini. Campur kode tersebut berupa penyisipan unsur bahasa Arab ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Bentuk campur kode yang ditemukan terdiri atas ungkapan dan kata.

Data 25 Oktober 2024

Pada data tanggal 25 Oktober 2024, penutur mengatakan, “Mari kita belajar membaca bahasa Arab... **أَيُّ لَفٍّ يُؤْ – يَفْعَلْ – فَعَلْ**” Tuturan tersebut menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, kemudian disisipi unsur bahasa Arab. Bentuk **يَفْعَلْ – فَعَلْ** digunakan sebagai bagian dari materi pembelajaran bahasa Arab, sedangkan **أَيُّ لَفٍّ يُؤْ** digunakan sebagai permainan bunyi yang menyerupai ungkapan bahasa Inggris *I love you*. Dengan demikian, unsur tersebut tidak menunjukkan adanya perpindahan bahasa secara keseluruhan, melainkan penyisipan unsur bahasa lain ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Maka dari itu, data tersebut dikategorikan sebagai campur kode berbentuk ungkapan. Penggunaan unsur tersebut juga menunjukkan gaya penyampaian yang humoris sehingga materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang lebih ringan.

Data 15 April 2025

Pada data tanggal 15 April 2025, campur kode terlihat dalam tuturan “أستنى (estana)! Ya kan artinya ‘sebentar’ aku nggak baca Al-Qur’an.” Penutur menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, kemudian menyisipkan kata bahasa Arab **أستنى (estana)** yang berarti “sebentar”. Unsur bahasa Arab tersebut hanya berupa satu kata dan berada di dalam struktur tuturan bahasa Indonesia. Maka dari itu, data ini termasuk campur kode berbentuk kata. Penyisipan kata bahasa Arab tersebut digunakan ketika penutur memberikan contoh penggunaan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Data 22 Oktober 2025

Campur kode juga ditemukan pada data tanggal 22 Oktober 2025 ketika penutur menjelaskan perbedaan kata **تعبان** dan **مرضى**. Penutur menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, kemudian menyisipkan kedua kata bahasa Arab tersebut dalam penjelasannya. Kata **مرضى** digunakan untuk menjelaskan keadaan seseorang yang sedang sakit, sedangkan **تعبان** digunakan untuk menjelaskan keadaan seseorang yang sedang merasa lelah atau capek. Karena unsur bahasa Arab yang disisipkan berupa satuan kata ke dalam tuturan bahasa Indonesia, data tersebut dikategorikan sebagai campur kode berbentuk kata.

Penggunaan kedua kata tersebut berkaitan langsung dengan materi yang sedang dijelaskan, yaitu perbedaan penggunaan kosakata bahasa Arab.

Berdasarkan ketiga data tersebut, bentuk campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ungkapan dan kata. Bentuk kata ditemukan pada data tanggal 15 April 2025 serta 22 Oktober 2025, sedangkan bentuk ungkapan ditemukan pada data tanggal 25 Oktober 2024. Dengan demikian, tidak semua bentuk campur kode yang dikemukakan dalam teori Suwito ditemukan dalam data penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk campur kode yang muncul bergantung pada konteks dan karakteristik tuturan yang terdapat dalam konten Instagram @senmancung.

Faktor Penyebab Campur Kode

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam tiga data tersebut adalah keinginan untuk menjelaskan dan mengartikan serta penggunaan bahasa untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan humoris. Faktor keinginan untuk menjelaskan dan mengartikan tampak pada data ketika penutur menyisipkan unsur bahasa Arab untuk memberikan penjelasan mengenai kosakata atau penggunaan bahasa Arab kepada penonton.

Faktor keinginan untuk menjelaskan dan mengartikan terlihat pada data tanggal 15 April 2025. Penutur menyisipkan kata **أستنى** (estana) dalam tuturan “**أستنى!** Ya kan artinya ‘sebentar’ aku nggak baca Al-Qur’an.” Penyisipan kata tersebut digunakan untuk memberikan contoh penggunaan kosakata bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari sekaligus menjelaskan maknanya kepada lawan tutur dan audiens. Dengan demikian, campur kode pada data tersebut terjadi karena penutur ingin menjelaskan dan mengartikan penggunaan kata bahasa Arab dalam konteks tertentu.

Faktor yang sama juga ditemukan pada data tanggal 22 Oktober 2025. Dalam data tersebut, penutur menjelaskan perbedaan penggunaan kata **مريض** dan **تعبان**. Kata **مريض** digunakan untuk menjelaskan keadaan seseorang yang sedang sakit, sedangkan **تعبان** digunakan untuk menjelaskan keadaan seseorang yang sedang lelah atau capek. Penyisipan kedua kata bahasa Arab tersebut berkaitan langsung dengan tujuan penutur untuk menjelaskan perbedaan makna dan penggunaan kosakata bahasa Arab. Oleh karena itu, faktor campur kode pada data ini adalah keinginan untuk menjelaskan dan mengartikan.

Sementara itu, pada data tanggal 25 Oktober 2024, campur kode terjadi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan secara humoris. Penutur menggunakan unsur **فَعْلٌ - يَفْعُلُ** sebagai bagian dari materi pembelajaran, kemudian menambahkan **أَيُّ لَفٍّ يُو** yang secara bunyi menyerupai ungkapan *I love you*. Penggunaan unsur tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga menciptakan efek humor dalam penyampaian konten. Dengan demikian, data ini menunjukkan faktor keinginan untuk menjelaskan dan mengartikan sekaligus penggunaan unsur bahasa untuk menimbulkan suasana humor yang lebih santai.

Berdasarkan ketiga data tersebut, faktor keinginan untuk menjelaskan dan mengartikan menjadi faktor yang paling terlihat dalam terjadinya campur kode. Hal ini sesuai dengan karakter konten @senmancung yang banyak menggunakan bahasa Arab sebagai materi yang dijelaskan kepada audiens. Di samping itu, unsur humor juga ditemukan pada data tertentu, khususnya ketika penutur memanfaatkan permainan bunyi atau ungkapan untuk membuat penyampaian materi lebih ringan dan menarik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada konten Instagram @senmancung memperlihatkan adanya dua fenomena kebahasaan, yaitu alih kode dan campur kode. Dari keseluruhan data yang dianalisis, diperoleh 17 data, dengan rincian 14 data alih kode dan 3 data campur kode. Dengan demikian, alih kode lebih banyak ditemukan dibandingkan campur kode dalam data penelitian ini.

Pada peristiwa alih kode, seluruh data termasuk alih kode eksternal, karena melibatkan perpindahan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Pergantian bahasa tersebut umumnya muncul ketika penutur menyampaikan materi yang berkaitan dengan kosakata, ungkapan, maupun contoh penggunaan bahasa Arab. Dari enam faktor penyebab alih kode yang digunakan dalam penelitian, pokok perbincangan menjadi faktor yang paling banyak ditemukan. Selain itu, terdapat penggunaan alih kode yang berkaitan dengan lawan tutur dan timbulnya humor, terutama pada tuturan yang berlangsung dalam interaksi santai antara penutur dan temannya.

Adapun campur kode yang ditemukan berjumlah tiga data dan terdiri atas bentuk kata dan ungkapan. Bentuk kata terdapat pada data 15 April 2025 dan 22 Oktober 2025, sedangkan bentuk ungkapan terdapat pada data 25 Oktober 2024. Penyisipan unsur bahasa Arab tersebut terutama berkaitan dengan keinginan untuk menjelaskan dan mengartikan materi kepada audiens. Pada salah satu data, penyisipan unsur bahasa Arab juga dimanfaatkan untuk menghadirkan efek humor sehingga penyampaian materi terasa lebih ringan.

Secara keseluruhan, temuan tersebut memperlihatkan bahwa alih kode dan campur kode dalam konten @senmancung berkaitan erat dengan cara penutur menyampaikan materi bahasa Arab melalui media sosial. Penggunaan bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari materi yang disampaikan, tetapi juga dipadukan dengan bahasa Indonesia dan unsur humor untuk membangun penyampaian yang komunikatif dan mudah dipahami oleh penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Annadjriani, N. A. (2024). Alih Kode Pada Konten Video Quotes Di Akun Instagram @Sofianelhafii. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(1). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/4157>
- Astari, R., Mutiawati, D., & Faturrahman, M. I. (2021). Krisis Identitas Arab Pada Tuturan Alih Kode Dan Campur Kode Bara Masoud. *Journal of Arabic Studies*.
- Gurning, R. A., Sipayung, W. W., Sinurat, E., & Saragih, Y. S. (2024). Analisis Sociolinguistik: Perspektif Bahasa Dalam Masyarakat. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(14), 238–245. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.376>
- Kemp, S. (2025, November 5). Digital 2026: Indonesia. *Digital 2026 : Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2026-indonesia>
- Luluil Azminah, G., Dayudin, D., & Mardiansyah, Y. (2025). Alih Kode dan Campur Kode dalam Akun Instagram @affarmakarim. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 10(1), 21–29. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v10i1.2414>
- Ma'arif, Moh. S., & Lailia, N. (2022). Analisis Sociolinguistik Bilingualisme Dalam Film Layla Majnun Karya Monty Tiwa. *Jurnal PENEROKA*, 2(2), 214–233. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i2.1567>
- Nora Feretty Anggel Manalu, Selvisari Br Ginting, Puput Adelina Sianturi, & Tasya Aflina Silaban. (2025). Analisis Penggunaan "Bahasa Dan Struktur Bahasa Dalam Interaksi Sosial Sehari-Hari". *Journal Education and Government Wiyata*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.203>

- Nurrohmah, N. (2025). Alih Kode dan Campur Kode pada Akun Instagram @artgram: Kajian Sociolinguistik Berbasis Mini Korpus. 2025, 1, 26–34.
- Rahardi, K. (2001). *Sociolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Pustaka Pelajar.
- Suandi, I. N. (2014). *Sociolinguistik*. Graha Ilmu.
- Suwandi, S. (2010). *Serba Linguistik (Mengupas Pelbagai Praktik Bahasa)*. Universitas Sebelas Maret Press.
- Suwito. (1985). *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Universitas Indonesia.